

**ANALISIS PEMERIKSAAN OPERASIONAL UNTUK MENILAI EFISIENSI
DAN EFEKTIVITAS ATAS PENJUALAN DAN PIUTANG USAHA**
(Studi Kasus pada PT.Arya Mandala Dwipa)

**Suprptomo
Yanti Veronica
Yunus Fiscal**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah pelaksanaan audit Operasional pada PT.Arya Mandala Dwipa atas fungsi penjualan dan piutang usaha telah memasuki tahap yang efektif dengan cara membandingkan teori yang ada dengan pelaksanaan dalam perusahaan. Dengan demikian saran yang dapat diberikan oleh penulis agar internal audit dapat lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensinya adalah dengan mempercepat pelaksanaan tahap tindak lanjut audit tepat pada waktunya sehingga demi tindakan perbaikan.

LATAR BELAKANG

Era pasar bebas yang muncul saat ini, menuntut Indonesia untuk melakukan berbagai persiapan yang cukup matang ketika harus menghadapi permasalahan yang datang dari berbagai aspek bersamaan dengan dibukanya gerbang pasar bebas ini. Salah satu aspek yang cukup menyita perhatian adalah aspek ekonomi, yang mengajak Bangsa Indonesia untuk terus bersaing secara sehat dengan Negara-Negara Asia lainnya dalam menghadapi persaingan pasar bebas ini. Dikarenakan Indonesia merupakan Negara berkembang, maka segala aktivitas pembangunan negeri sangat menuntut seluruh masyarakat Indonesia demi mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur.

Menilik tahun-tahun terakhir saat ini, persaingan dalam segala bidang usaha pun tampak semakin ketat dan semakin rapat. Demikian juga halnya dengan Negara Indonesia yang mulai melebarkan sayap persaingan usaha demi tercapainya keberhasilan bersama. Adapun tercapainya sebuah keberhasilan bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan laba yang maksimal tak terlepas dari adanya pengelolaan yang efisien dan efektif atas semua kegiatan dan aktivitas dalam perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTENSI

Pengertian Audit

Pada prinsipnya audit merupakan kegiatan yang membandingkan kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kondisi yang dimaksud disini merupakan keadaan yang sebenarnya dan sekaligus merupakan informasi yang dapat diverifikasi. Adapun yang dimaksud dengan kriteria adalah keadaan yang seharusnya dapat digunakan oleh auditor sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi. Pengertian audit adalah Akumulasi dan

evaluasi bukti-bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan criteria yang telah ditetapkan.

Pemeriksaan (audit) merupakan suatu proses yang sistematis, yang terdiri dari langkah-langkah atau prosedur yang disusun secara teratur. Untuk melakukan pemeriksaan, harus ada informasi dalam bentuk yang dapat dikualifikasikan dengan standar (kriteria) yang telah ditetapkan. Mengumpulkan dan mengevaluasi semua bukti-bukti yang diperlukan untuk menilai kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan secara objektif.

Jenis-Jenis Audit

Ada tiga jenis pemeriksaan yang dapat dianggap sebagai kelompok-kelompok jenis pemeriksaan (audit) yang memiliki ciri tersendiri, yaitu :

Financial Statement Audit laporan keuangan adalah proses audit yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi telah disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Di Negara Indonesia, kriteria-kriteria yang umum dipakai adalah prinsip atau standar akuntansi yang berlaku sekarang, yang dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Operational Audit adalah suatu tinjauan terhadap bagian atau prosedur serta metode operasi suatu organisasi untuk menilai keefisienan dan keefektivan aktivitas operasi perusahaan dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Pada umumnya, setelah audit operasional selesai auditor bersangkutan akan mengajukan sejumlah saran kepada manejer untuk membenahi operasi di dalam perusahaan. Oleh karena itu, audit jenis ini sering disebut audit manajemen.

Compliance Audit ketaatan merupakan proses audit yang tujuannya untuk mempertimbangkan apakah auditee (klien) telah mengikuti prosedur atau peraturan tertentu yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Hasil audit ketaatan biasanya tidak dilaporkan kepada pihak luar, tetapi kepada pihak tertentu dalam organisasi, yaitu pimpinan organisasi. Pimpinan organisasi yaitu pihak yang paling berkepentingan atas dipatuhinya prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

AUDIT OPERASIONAL

Pengertian Audit Operasional

Pemeriksaan (audit) operasional banyak juga disebut pemeriksaan manajemen, pemeriksaan prestasi (performance), pemeriksaan sistem, pemeriksaan efisiensi atau lainnya lagi. Karena belum ada pengertian yang tuntas mengenai definisi audit operasional itu sendiri, maka para ahli pun banyak mengemukakan definisi-definisi yang berbeda-beda pula.

Inti dari pemeriksaan (audit) operasional adalah adanya pemikiran bahwa jika para manejer ingin beroperasi dengan tajam dan kreatif tentu mereka membutuhkan beberapa bentuk sistem pemeriksaan dini (early warning system) yang dapat mendeteksi berbagai masalah yang merugikan dan kesempatan untuk pengembangan. Dan dari definisi-definisi tersebut jelaslah bahwa audit operasional selalu berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas. Efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan, sedangkan efektivitas mengacu pada pencapaian suatu tujuan.

Jenis-Jenis Audit Operasional

Audit operasional dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

1. Functional Audit operasional terhadap salah satu atau beberapa fungsi dalam organisasi. Keuntungan dari audit operasional ini adalah seorang auditor dapat mengembangkan keahliannya dengan menggunakan seluruh waktunya khusus untuk mengaudit fungsi tersebut.
2. Organizational Audit (Audit Organisasi) yaitu audit operasional yang dilakukan atas seluruh unit organisasi. Audit ini menekankan pada seberapa jauh fungsi-fungsi dalam organisasi saling berinteraksi dengan efisien dan efektif. Special Assigment Audit ini dilakukan atas permintaan manajemen seperti menentukan penyebab terjadinya kecurangan dalam suatu divisi dan mengajukan suatu rekomendasi untuk mengurangi biaya produksi suatu produk.

Pelaksanaan Audit Operasional

Pelaksanaan audit operasional biasanya dilakukan oleh auditor internal, dimana seorang auditor internal harus memiliki sikap :

Independensi adalah Pemeriksaan operasional merupakan salah satu hal yang pokok untuk mencapai keefektifan pemeriksaan operasional. Auditor operasional dapat dikatakan independen bila auditor operasional memiliki peranan penting dalam melaksanakan tugasnya karena diharapkan dapat memperoleh hasil pemeriksaan yang efektif.

Independensi adalah Para auditor internal dianggap mandiri apabila melakukan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para pemeriksa internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, hal mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif para auditor terkenal.”

Objektivitas merupakan sikap mental bebas yang harus dimiliki auditor operasional dalam melaksanakan tugas audit. Auditor harus bersungguh-sungguh, yakin atas hasil pekerjaannya dan tidak akan membuat penilaian yang kualitasnya merupakan hasil kesepakatan yang diragukan. Sikap objektif auditor operasional tidak akan dipengaruhi oleh pihak-pihak manapun pada saat melaksanakan audit.

Kompetensi Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar teknis profesi. Artinya, seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang cukup agar dapat memahami kriteria-kriteria yang digunakan dan memiliki kemampuan untuk mengetahui dengan pasti jenis dan jumlah fakta yang dibutuhkan, agar pada akhirnya pemeriksaan dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

Tujuan Audit Operasional

Tujuan audit operasional berbeda-beda diantara berbagai organisasi dan ditentukan oleh tingkat penerimaan manajemen, latar belakang latihan dan pendidikan serta dapat berubah sesuai dengan perkembangan kecakapan teknik setelah mengenal lebih mendalam tentang operasi perusahaan. Namun pada umumnya tujuan audit operasional yang utama adalah mengurangi pemborosan dan ketidakefisienan. Adapun tujuan audit operasional adalah Objek dari audit operasional adalah mengungkapkan kekurangan dan ketidakberesan dalam setiap unsur yang diuji oleh setiap auditor operasional dan untuk menunjukkan perbaikan apa yang dimungkinkan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan.

Manfaat Audit Operasional

Audit operasional timbul dari kebutuhan manajer yang bertanggung jawab untuk area di luar observasi langsung mereka, yang secara penuh diberi informasi mengenai efisiensi dan efektivitas dari unit-unit di bawah kendali mereka. Audit operasional memberikan peringatan dini (*early warning*) atau *system deteksi*, menyingkapkan kepada manajemen kelemahan-kelemahan dan penyalahgunaan pada area-area tertentu dari organisasi yang dikaji dan menunjukkan kesempatan-kesempatan perbaikan. Audit operasional yang dilakukan atas suatu objek, seperti departemen perusahaan, mempunyai manfaat-manfaat. Manfaat yang diperoleh dari adanya audit operasional adalah Kemampuan laba yang meningkat, alokasi sumber daya yang lebih efisien, identifikasi masalah pada tahap awal dan komunikasi yang lebih baik. Pada hakekatnya audit operasional membuka kesempatan untuk memberikan bantuan aktif dalam pengurusan eksekutif perusahaan dengan menimbulkan pengaruh yang hasilnya langsung dapat diukur.

Pelaksana Audit Operasional

Pelaksana audit operasional akan dijelaskan berikut ini :

Auditor intern merupakan bagian dari perusahaan, diberi tugas untuk melakukan kegiatan audit intern di dalam perusahaan itu sendiri. Banyak departemen audit yang melakukan audit operasional dan audit keuangan secara bersamaan. Hal ini sangat penting dalam mendukung audit operasional yang efektif.

Merupakan salah satu badan pemerintahan yang bertugas untuk melakukan audit operasional, seringkali merupakan pelaksanaan audit keuangan. Di Indonesia badan yang bertugas melakukan audit ini adalah BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan). Salah satu fungsi dari inspektorat BPKP adalah melaksanakan pengawasan fungsional dan menyelenggarakan fungsi pelaksanaan pemeriksaan ketaatan, efisiensi, dan efektivitas tugas dan kegiatan unit kerja di dalam lingkungan.

Tahapan Audit Operasional

Dalam melaksanakan audit operasional diperlukan suatu kerangka kerja yang terstruktur sehingga audit dapat mencapai tujuan. Untuk itu maka diperlukan penyusunan rencana audit. Setiap tahap audit harus dirancang sehingga dapat mencapai tujuan dengan maksimal. Audit operasional perlu memiliki suatu kerangka tugas untuk pedoman bagi auditor untuk melaksanakan pekerjaannya. Tanpa adanya kerangka yang tersusun dengan baik, auditor akan mengalami berbagai kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, mengingat bahwa struktur perusahaan ataupun kegiatannya sekarang ini sudah sedemikian maju dan rumit.

Kriteria Audit Operasional

Kriteria adalah nilai ideal yang melekat pada suatu objek yang digunakan sebagai tolak ukur dalam melakukan perbandingan. Dengan adanya kriteria, auditor dapat menentukan apakah suatu kondisi yang ada menyimpang atau tidak dari kondisi yang diharapkan. Kesulitan utama yang dihadapi dalam audit operasional adalah menentukan dalam mengevaluasi apakah efisiensi dan efektivitas telah tercapai. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah beberapa aspek unit usaha itu dapat dibuat lebih efektif dan efisien untuk merekomendasikan perbaikan.

Historical Performance (Prestasi kerja masa lalu atau sebelumnya)

Merupakan sekelompok kriteria yang didasarkan pada hasil aktual dari periode sebelumnya (hasil audit). Penggunaan kriteria ini ditujukan untuk menentukan apakah sesuatu akan menjadi lebih baik atau lebih buruk jika diperbandingkan keuntungan menggunakan kriteria ini adalah mudah untuk diterapkan, namun kriteria ini tidak dapat memberikan gambaran yang jelas apakah perusahaan yang diperiksa berjalan dengan baik atau buruk.

Benchmarking (Prestasi yang dapat diperbandingkan)

Merupakan kriteria yang dapat ditetapkan berdasarkan hasil yang dicapai oleh entitas yang sama dalam organisasi secara keseluruhan atau dari entitas di luar organisasi perusahaan. Data prestasi dari entitas yang diperbandingkan merupakan sumber yang sangat baik untuk mengembangkan kriteria untuk branchmaking.

Engineered and Standards (Standar rekayasa atau standar-standar teknis)

Dalam beberapa jenis perjanjian pemeriksaan operasional adalah mungkin untuk mengembangkan kriteria berdasarkan standar rekayasa. Misalnya, studi waktu dan gerak untuk menentukan tingkat keluaran produksi. Untuk mengembangkan kriteria ini seringkali menghabiskan waktu dan biaya karena memerlukan biaya khusus. Namun kriteria ini efektif untuk memecahkan masalah-masalah operasional yang penting dan sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Discussion and Agreement (Diskusi dan Persetujuan)

Adakalanya kriteria objektif sangat sulit atau memakan biaya untuk mendapatkannya, dan kriteria dikembangkan melalui pembahasan dan persetujuan yang sederhana. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses ini harus meliputi manajemen kesatuan yang diaudit, auditor operasional dan kesatuan atau orang-orang yang akan mendapat laporan tentang temuan-temuan yang didapat.

Efisiensi dan Efektivitas

Pengertian Efisiensi adalah apabila manajemen perusahaan telah menempatkan tujuan perusahaan secara keseluruhan, maka semua manajer diseluruh tingkat manajemen harus mempunyai komitmen untuk menggunakan segala sumber daya yang ada seoptimal mungkin tujuan semaksimal mungkin, maka manajemen perusahaan tersebut baru dapat dikatakan telah melakukan tugas dengan baik.

Pengertian Efektivitas

Pengertian mengenai efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan dalam usaha mencapai apa yang menjadi tujuan organisasi yang telah ditentukan dan berhubungan dengan hasil-hasil dari suatu kegiatan dan sebagai alat bantu bagi manajemen untuk mengetahui hasil kegiatan tersebut

Pengertian Penjualan

Penjualan adalah tindak lanjut dari pemasaran yang merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Melalui aktivitas penjualan ini perusahaan akan berhubungan dengan pihak lain dimana terjadi penyerahan barang dan

perolehan kas yang senilai dengan barang tersebut. Hasil penjualan tersebut yang telah dikurangi dengan biaya-biaya akan menghasilkan laba yang akan digunakan perusahaan untuk kelangsungan usahanya. Secara umum penjualan dapat dibagi menjadi :

Penjualan tunai adalah Transaksi jual beli yang pada umumnya dilakukan dengan tunai (kontan) yang mewajibkan penjual menyerahkan barang kepada pembeli pada hari itu juga. Suatu istilah dalam perdagangan sekuritas yang menunjukkan kegiatan penjualan atas dasar transaksi tunai yang mewajibkan penjual menyerahkan sekuritas yang dijualnya kepada pembeli pada hari itu juga. Sedangkan penjualan kredit adalah Kekuasaan untuk memperoleh pengawasan saat ini atas barang atau jasa dengan perjanjian akan membayar pada waktu yang akan datang. Dalam penjualan secara kredit, pada saat penyerahan barang atau jasa, penjual menerima tanda bukti penerimaan barang dari pembeli sekaligus juga merupakan pernyataan untuk melakukan penagihan di kemudian hari. Bukti inilah yang akhirnya menimbulkan piutang dari pihak penjual.

Tujuan Penjualan

Untuk mencapai volume tertentu dari penjualan, mendapatkan laba yang maksimal dan mempertyahkan atau bahkan meningkatkan serta menunjang pertumbuhan perusahaan melalui peningkatan volume penjualan. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut sepenuhnya hanya dilakukan oleh pelaksana penjual atau penjual saja. Kerjasama yang baik antar bagian-bagian dalam perusahaan harus dilaksanakan dan dikoordinasi dengan baik. Berikut adalah bagian-bagian dari proses penjualan secara kredit :

Bagian Pesanan Penjualan adalah bagian ini bertanggung jawab atas kegiatan pemrosesan dan pelayanan pesanan yang diterima. Untuk suatu pesanan yang diterima akan dibuat catatan dalam suatu formulir yang pranomori sehingga setiap formulir yang dikeluarkan dapat segera dimonitori penggunaannya. Bagian Persetujuan Kredit dikarenakan penjualan diluar penjualan tunai biasanya dilakukan secara kredit, maka biasanya diperlukan suatu persetujuan kredit sebelum suatu pesanan dipenuhi. Satu lembar dari pesanan penjualan akan dikirimkan ke bagian kredit untuk memperoleh persetujuan.

Bagian Faktur pada bagian ini terdapat dua alternatif prosedur yang dapat dilakukan yaitu Jika pesanan akan suatu barang diterima dan persediaan di gudang perusahaan cukup untuk memenuhi pesanan tersebut, maka faktur penjualan, nota pengiriman barang dan dokumen-dokumen diketik secara langsung. Nota pengiriman barang dan dokumen pengiriman dikirimkan ke bagian barang, sedangkan faktur penjualan ditahan sampai barang-barang tersebut selesai dikirimkan.

Bagian Pengiriman adalah Tanggung jawab utama dari bagian ini adalah mengawasi agar tidak terdapat barang yang keluar tanpa seijin pihak yang berwenang. Otorisasi yang diperlukan dalam prosedur ini dapat berupa formulir pesanan penjualan yang telah diseleksi, salinan faktur penjualan dan atau memo debit untuk meretur barang. Apapun jenis otorisasi yang digunakan perusahaan, harus diberi nomor urut yang akan membantu bagian akuntansi dalam melakukan pencatatan setiap pengeluaran barang.

Bagian Penagihan, Bagian ini merupakan seksi dari bagian akuntansi yang berfungsi untuk mempersiapkan faktur bagi pelanggan. Dalam menyusun faktur yang formulirnya telah di pranomori, barang yang dikirimkan harus ditulis harganya dan dihitung totalnya.

Bagian Piutang, Bagian ini kemudian akan membukukan faktur-faktur penjualan yang diterimanya ke perkiraan masing-masing pelanggan, kemudian menjumlahkan totalnya yang dicek dengan teliti setelah penerimaan dari bagian penagihan. Disini semua nomor faktur harus dapat dipertanggung jawabkan.

Sedangkan siklus penjualan tunai hanya mencakup hal-hal sebagai berikut :

Bagian Pesanan Penjualan Bagian ini bertanggung jawab atas kegiatan pemrosesan dan pelayanan pesanan yang diterima. Untuk suatu pesanan yang diterima akan dibuat catatan dalam suatu formulir yang pronomori sehingga setiap formulir yang dikeluarkan dapat segera dimonitori penggunaannya.

Bagian Faktur Terdapat dua alternatif prosedur yang dapat dilakukan pada bagian faktur, yaitu :

Jika pesanan akan suatu barang diterima dan persediaan di gudang perusahaan cukup untuk memenuhi pesanan tersebut, maka faktur penjualan, nota pengiriman barang dan dokumen-dokumen diketik secara langsung. Nota pengiriman barang dan dokumen pengiriman dikirimkan ke bagian barang, sedangkan faktur penjualan ditahan sampai barang-barang tersebut selesai dikirimkan. Satu lembar dari faktur penjualan dikirimkan ke pelanggan dan selebar lagi dikirimkan ke bagian piutang yang akan mencatatnya di dalam kartu piutang pelanggan yang bersangkutan.

Bagian Pengiriman adalah Tanggung jawab utama dari bagian ini adalah mengawasi agar tidak terdapat barang yang keluar tanpa seijin pihak yang berwenang. Otorisasi yang diperlukan dalam prosedur ini dapat berupa formulir pesanan penjualan yang telah diseleksi, salinan faktur penjualan dan atau memo debit untuk meretur barang. Apapun jenis otorisasi yang digunakan perusahaan, harus diberi nomor urut yang akan membantu bagian akuntansi dalam melakukan pencatatan setiap pengeluaran barang.

Piutang

Pengertian Piutang

Piutang adalah salah satu akun yang terjadi karena adanya penjualan kredit yang dilakukan oleh pembeli dan penjual. Piutang termasuk dalam harta perusahaan, karena setelah jatuh tempo akan berubah menjadi uang yang dapat berguna untuk operasi perusahaan. Untuk itu piutang harus diamankan untuk mencegah terjadinya kerugian.

Penjualan adalah transaksi atau kegiatan perusahaan berupa penyerahan barang dan jasa kepada konsumen yang mengakibatkan timbulnya penerimaan uang atau akibat finansial lainnya. Dari pengertian tersebut, maka penjualan adalah semua penghasilan yang timbul sebagai akibat adanya penyerahan barang-barang atau jasa kepada para pembeli, baik secara tunai maupun secara kredit. Di dalam perusahaan yang relatif besar dengan tingkat penjualan yang tidak dapat dikatakan sedikit, pengendalian penjualan merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi.

Tujuan dari efisiensi penagihan adalah untuk menghindari piutang tak tertagih dan juga untuk menghindari adanya penyelewengan pencacatan piutang. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan audit operasional yang memadai dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas khususnya pada fungsi penjualan dan fungsi piutang sehingga perusahaan setidaknya dapat mengetahui dan mencegah lebih dini apabila terjadi kesalahan pada perusahaan sebelum akhirnya dapat berakibat fatal.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metodologi adalah suatu uraian. Dari asal kata, metodologi dibentuk dari kata “metodos” (cara, teknik atau prosedur) dan “logos” (ilmu). Jadi, metodologi adalah ilmu yang mempelajari mengenai prosedur atau teknik-teknik tertentu. Metodologi penelitian merupakan

suatu pengkajian dari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode riset. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis dengan metodologi riset kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan karakteristik dari individu, situasi atau kelompok tertentu. Sesuai dengan sifatnya yang deskriptif, maka data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan dengan angka-angka. Indikator mengenai variable adalah jawaban pertanyaan yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Wawancara yaitu data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok maupun organisasi. Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data primer dalam suatu penelitian. Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (face to face), melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet. Ragam wawancara yang penulis gunakan adalah ragam wawancara tidak berstruktur-berfokus, penulis tidak terikat pada struktur pertanyaan, tetapi arahnya masih terpusat pada pokok persoalan.

Metode Analisis Data

Penilaian penelitian kualitatif dibagi dalam empat jenis yaitu :

1. Kompetensi subjek riset
2. Trustworthiness (Kepercayaan)
3. Intersubjectivity Agreement (Perjanjian Intersubjektif)
4. Conscientization (Penyadaran)

Untuk teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian ini penulis menggunakan jenis Trustworthiness, yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan atau dibayangkan. Trustworthiness ini mencakup Authenticity (keaslian); periset member kesempatan dan memfasilitasi pengungkapan konstruksi personal yang lebih detail, sehingga mempengaruhi mudahnya pemahaman yang lebih mendalam. Analisa triangulasi; menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Jawaban di cross-check dengan dokumen yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Analisis Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis sebagaimana yang telah dijabarkan pada Bab III melalui penelitian langsung pada perusahaan, penulis memperoleh data tentang audit operasional pada PT.Arya Mandala Dwipa.

Program Audit

Program audit merupakan salah satu bagian penting dalam proses audit karena didalamnya terdapat berbagai petunjuk mengenai langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang harus diambil selama melakukan audit. PT.Arya Mandala Dwipa menyusun program auditnya setiap semester dan melaksanakan auditnya setelah penyusunan program auditnya. Program audit operasional pada PT.Arya Mandala Dwipa berisi hal-hal berikut :

Objek Audit, Pada prosedur penjualan yang menjadi objek audit adalah bagian-bagian yang terlibat langsung dengan penjualan, yaitu :

Bagian Penjualan

Audit Internal akan memeriksa prosedur-prosedur penjualan secara tunai maupun kredit yang dilakukan oleh bagian penjualan ini. Audit Internal akan melakukan cross check antara faktur penjualan dan bukti penerimaan keuangan. Sedangkan pada prosedur piutang usaha yang menjadi objek audit adalah :

Bagian Piutang Pelanggan/Customer

Auditor Internal akan memeriksa buku piutang yang ada pada bagian piutang dan melakukan konfirmasi pada pelanggan atau kreditur melalui via telepon maupun form konfirmasi yang dibuat secara tertulis untuk dikirimkan kepada pelanggan yang kemudian dikembalikan lagi kepada auditor untuk dicocokkan kembali dengan buku piutang

Waktu dan Tempat Audit

Audit operasional atas fungsi penjualan dan piutang usaha dilaksanakan pada PT.Arya Mandala Dwipa yang beralamatkan di Jalan Diponegoro No.96, Teluk Betung, Bandar Lampung. Tujuan audit operasional untuk kegiatan penjualan dan piutang usaha pada PT.Arya Mandala Dwipa adalah :

1. Meyakinkan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur penjualan serta piutang usaha yang berlaku telah ditetapkan sebagaimana mestinya.
2. Memberikan pendapat dan saran seandainya masih terdapat kelemahan dalam kebijakan, sistem dan prosedur untuk lebih meningkatkan efisiensi.
3. Meyakinkan bahwa audit penjualan dan piutang usaha telah dicatat sesuai dengan pelanggan yang seharusnya dan dengan tarif perhitungan serta jumlah yang benar.
4. Meyakinkan bahwa penagihan telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dan piutang yang diragukan telah mendapat perhatian dan tanggapan sebagaimana mestinya.

Ruang Lingkup Audit

Ruang lingkup audit operasional penjualan dan piutang usaha pada PT.Arya Mandala Dwipa ditekankan pada aktivitas penjualan dan piutang meliputi prosedur-prosedur,

kebijakan operasi, perencanaan, hingga hasil yang diperoleh untuk memenuhi tujuan perusahaan.

Pelaksana Audit Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan audit operasional yang dilakukan oleh audit internal, PT.Arya Mandala Dwipa sebagai membentuk suatu organisasi yaitu Internal Auditor. Audit operasional yang dilakukan oleh internal auditor PT.Arya Mandala Dwipa terdiri dari empat tahap, yaitu :

Tahap Pendahuluan

Langkah awal yang dilakukan dalam mengaudit pada bagian penjualan dan piutang usaha adalah melakukan survei pendahuluan pada bagian penjualan dan piutang usaha atau objek audit. Tujuan melakukan tahap tersebut adalah agar auditor memiliki pengetahuan yang cukup dan untuk keadaan objek yang akan diaudit. Pada tahap ini auditor melakukan :

1. Pengamatan Sekilas atas Fisik
2. Pengamatan sekilas atas fisik dilakukan secara langsung atas proses penjualan dan piutang usaha di lapangan.
3. Mencari Data Tertulis
Mencari data tertulis terkadang dilakukan bersamaan pada saat pengamatan fisik sekilas dengan meminta data kepada kepala bagian yang diaudit.
5. Wawancara dengan Manajemen yang dilakukan dengan tatap muka.

Tahap audit mendalam dilakukan pada temuan-temuan yang diperoleh pada tahap pendahuluan yang memerlukan audit lebih lanjut. Dalam audit lebih lanjut, kegiatan yang dilakukan antara lain :

Studi Lapangan

Auditor melakukan pengamatan atas kegiatan penjualan dan piutang usaha mulai dari penerimaan pesanan sampai dengan barang diterima konsumen dan kemudian pencatatan piutang usaha hingga penagihan. Kemudian auditor operasional melakukan analisis temuan yang diperolehnya. Auditor melakukan analisis antara lain :

- Menganalisis temuan yang diperoleh dengan alasan yang diberikan oleh pelaku kesalahan yang dilakukan.
- Menganalisis sampai sejauh mana kesalahan tersebut dapat merugikan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi dan saran-saran untuk perbaikan.

Tahap Pelaporan

Auditor mencoba untuk melaporkan hal-hal yang merupakan kelebihan maupun kekurangan perusahaan. Dalam pembuatan laporan tersebut tidak dipengaruhi oleh pihak lain dan laporan hasil audit dilaporkan pada pimpinan dengan mengkomunikasikannya terlebih dahulu dengan objek yang diaudit untuk didiskusikan sebagai tindak lanjut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pemeriksaan operasional untuk menilai efisiensi dan efektivitas atas fungsi penjualan dan piutang usaha pada PT.Arya Mandala Dwipa, maka penulis mengambil kesimpulan berupa :

Auditor Internal pada PT.Arya Mandala Dwipa telah melakukan tugasnya dengan cukup baik terbukti dari terpenuhinya syarat mutlak sebagai auditor yang mencakup kualifikasi auditor internal baik itu independensi maupun kompetensi serta pelaksanaan program audit yang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Rekomendasi

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian pada PT.Arya Mandala Dwipa, penulis mengambil suatu inisiatif untuk memberikan masukan bagi perusahaan, yaitu:

Tahap tindak lanjut hasil audit sebaiknya segera dilaksanakan tepat pada waktunya, baik untuk audit tahunan yang telah ditetapkan maupun kasus-kasus yang urgent dalam perjalanan perusahaan yang membutuhkan keputusan secepat mungkin untuk tindakan perbaikan.

Fungsi penjualan dan piutang usaha agar menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan internal auditor sebagai langkah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada perusahaan dengan cara lebih aktif dalam melakukan pendekatan kepada customer untuk mendapatkan kontrak baru yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil penjualan serta mempermudah komunikasi antara perusahaan dan customer guna mengkonfirmasi nilai piutang tertulis di perusahaan dengan nilai piutang pada customer.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, Robert dan Viajay Govindarajan, 2000, Sistem Pengendalian Manajemen, Buku I Edisi Revisi. Salemba Empat, Jakarta.

Arens, Alvin A., and James K. Loebbecke, 2000, Auditing An Approach, 7thEdition, New Jersey: Prentice Hall International.Inc.

Arens, Alvin A., and James K. Loebbecke, 2001, Auditing An Approach , New Jersey: Prentice Hall International.Inc.

Arens, Alvin A., and James K. Loebbecke, 2003, Auditing An Approach, 7thEdition, New Jersey: Prentice Hall International.Inc.

Bashu Swasta DH dan Irawan, 2001, Manajemen Pemasaran Modern.

Hiro Tugiman, 2002, Laporan Audit Internal Sebaiknya Ditandatangani Auditor Bersertifikat, Bandung.

La Midjan, 2001, Sistem Informasi Akuntansi 1, Edisi 5, Bandung: Lembaga Informatika Bandung.

Mardiasmo, 2002, Akuntansi Sektor Publik, Penerbit Andi. Yogyakarta.

Mulyadi, 2002, Balanced Scorecard. Salemba Empat, Jakarta.

Reider Rob, 2003, Operational Review, Third Edition, Singapore: John Willey and Sons.Inc.

Sutabri, Tata. 2004. “ Sistem Informasi Akuntansi”. Penerbit Andi. Jakarta.

Tunggal, Amin Widjaja, 2008, Audit Operasional, Jakarta: Harvarindo.

Sengaja dikosongkan